

## Memulihkan dan Mempertahankan Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Aceh setelah Tsunami

Chevron dan Jhpiego Menjalinkan Kemitraan untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Indonesia

### Kesehatan di Indonesia dan Target Pengembangan Millennium (MDG)

Dalam kurun waktu 30 tahun Indonesia telah mengalami peningkatan dalam sistem kesehatannya, namun menurut World Bank "kemungkinan tidak dapat mencapai beberapa masalah kesehatan terkait dengan MDG". Beberapa tantangan yang signifikan adalah:

- Tingkat kematian maternal yang tinggi, yang tetap merupakan salah satu tertinggi di Asia Timur
- Tingkat malnutrisi anak yang hanya sedikit berubah sejak tahun 2000, bahkan meningkat di beberapa daerah walaupun tingkat kematian anak dan bayi telah menurun secara dramatis
- Rendahnya tingkat melek aksara dari kaum wanita
- Tingkat kesehatan yang tidak merata secara geografis
- Akses yang rendah untuk pelayanan kesehatan yang memadai, terutama di daerah terpencil dan pedesaan<sup>1</sup>

### RINGKASAN

Kemitraan antara Chevron dengan Jhpiego, LSM internasional dalam bidang kesehatan, membantu memulihkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi di Aceh setelah terjadinya Tsunami pada tahun 2004. Kemitraan tersebut mendukung program Desa Siaga, suatu program mobilisasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan advokasi.

Pada tahun 2006, Desa Siaga diluncurkan sebagai Program Nasional melalui Keputusan Menteri Kesehatan. Pada tahun 2008, pemerintah daerah Aceh Besar mengalokasikan dana untuk mengembangkan tambahan 48 desa siaga dan pada bulan Agustus 2008 program tersebut telah mencakup 153 desa di Provinsi Aceh. Kemitraan tersebut juga telah meningkatkan kemampuan pengukuran dan evaluasi dari LSM yang berpartisipasi, serta meningkatkan pengetahuan tentang masalah kesehatan dan tanggung jawab korporat karyawan Chevron.

Dukungan Chevron untuk kegiatan kemitraan berakhir pada tahun 2007, Chevron dan Jhpiego saat ini sedang menerapkan model "Desa Siaga" pada masyarakat di sekitar wilayah operasi Chevron di Provinsi Riau dan di Provinsi Kalimantan Timur, dengan fokus pada penurunan angka kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan serta pencegahan penyakit menular, termasuk HIV/AIDS.

### MITRA KERJA



**Chevron** telah beroperasi di Indonesia selama lebih dari 85 tahun, mempelopori dan memegang peran utama dalam pengembangan minyak, gas bumi dan panas bumi di negara ini. Saat ini, Chevron memproduksi sekitar 50 persen dari produksi minyak mentah Indonesia.

Perusahaan ini mempekerjakan lebih dari 7.000 karyawan tetap dan 30.000 karyawan mitra kerja. Chevron memegang komitmen yang tinggi terhadap program pengembangan masyarakat yang menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan kapasitas dan investasi masyarakat. Tiga bidang yang menjadi fokus adalah akses terhadap kebutuhan dasar manusia, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, serta pengembangan usaha kecil dan menengah.



**Jhpiego**, sebuah afiliasi dari Universitas Johns Hopkins di Baltimore, Maryland, telah melakukan kegiatannya di Indonesia selama 32

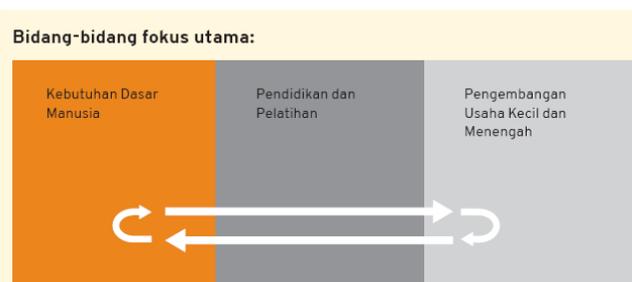
tahun dalam bidang kesehatan dan mempraktikkan hasil riset. Jhpiego memulai kegiatannya dengan memusatkan perhatiannya pada bidang keluarga berencana dan diperluas pada bidang kesehatan ibu dan anak, pencegahan kanker serviks, serta pencegahan/pengobatan penyakit-penyakit menular. Institusi ini bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Provinsi, LSM, Universitas, dan Asosiasi Profesi untuk membangun kapasitas pemberian pelayanan kesehatan lokal melalui pelatihan dan dukungan terhadap pemberi pelayanan kesehatan, termasuk para dokter, perawat, bidan, dan penyuluh kesehatan.

### PANDANGAN ATAS KEMITRAAN

Chevron dan Jhpiego memiliki komitmen yang kuat terhadap kemitraan yang mendukung pembangunan kapasitas untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan hasil yang berkelanjutan. Keduanya juga percaya bahwa kemitraan dapat menyelaraskan kemampuan, keahlian dan sumber daya, serta membuat proyek atau program lebih berhasil dan berkelanjutan. Keduanya merasa bahwa bekerja sama dengan mitra yang tepat sangat penting tidak hanya dalam keberhasilan

Gambar 1. Tema Pengembangan Masyarakat Korporat

### Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pembangunan Kapasitas dan Investasi Masyarakat



namun juga dampak jangka panjang terhadap organisasi yang terlibat di dalamnya.

Chevron melihat kemitraan sebagai hal yang penting bagi kesehatan masyarakat, karena skala dari sebagian besar epidemik berada di luar jangkauan kapasitas pengelolaan pemain tunggal. Perusahaan melihat kemitraan membawa kredibilitas atas pentingnya masalah kesehatan dan memberikan peluang yang lebih besar untuk "berbagi peran dan tanggung jawab" di antara pimpinan nasional, pihak swasta, kaum akademisi, LSM, masyarakat madani, dan masyarakat.

Jhpiego percaya bahwa kemitraan memberikan kontribusi pada solusi yang efektif, rendah biaya dan langsung tersedia yang dapat memperkuat pemberian pelayanan kesehatan bagi wanita dan keluarga yang mengarah pada keberhasilan pelaksanaan program.

#### KRITERIA UNTUK MEMILIH MITRA

Chevron menerapkan prinsip kehati-hatian yang sama terhadap kemitraan dalam bidang pengembangan masyarakat, sama seperti halnya dalam berinvestasi bisnis karena Chevron melihat kemitraan sebagai suatu program berjangka panjang. Chevron mencari mitra yang mempunyai jejak rekam yang sukses dalam memberikan hasil; memiliki nilai-nilai serta tujuan yang sama; saling melengkapi kontribusi dan kemampuannya guna menghasilkan manfaat yang terbaik dan berkesinambungan, mempunyai praktik tata kelola yang solid/transparan, akuntabel dalam program-programnya; melihat Chevron sebagai mitra yang strategis, tidak hanya sebagai sumber pendukung dana atau pemberian bantuan; memiliki pengalaman bekerja di wilayah geografis yang sama atau setara; dan dinilai positif oleh pemerintah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan utama.

Untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas tentang kemitraan dan aktifitas proyek, perusahaan mengadakan kunjungan media dan mengimbau para mitranya agar merangkul media dan masyarakat mereka sendiri. Penting juga bagi Chevron untuk melibatkan pihak pemerintah dalam kemitraan tersebut. Perusahaan percaya bahwa kolaborasi inter- dan intra-sektoral, visibilitas proyek, dan keterlibatan pemerintah dapat meningkatkan manfaat proyek secara signifikan.

Jhpiego memiliki sejarah kemitraan dalam meningkatkan kesehatan di negara-negara berkembang. Jhpiego mencari mitra yang mempunyai filosofi yang setara, termasuk di dalamnya adalah keinginan untuk mengerti tujuan dari masing-masing pihak untuk bermitra, dan berkepentingan dalam aktifitas yang menyatu dengan keahlian dan rencana strategis Jhpiego.

#### "Desa Siaga" dan Tenaga Persalinan Menyelamatkan Nyawa!

Rokayah adalah seorang ibu berusia 35 tahun dari desa Matang di Kecamatan Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Mengandung anaknya yang kedua, dia secara rutin mendapat pelayanan prenatal yang disediakan oleh Ibu Anidar, bidan desa tersebut. Ketika rasa sakit untuk melahirkan telah dirasakan, keluarganya memanggil bidan untuk membantu proses kelahirannya. Dalam proses kelahirannya, tidak ada tanda-tanda yang membahayakan dan bayinya lahir dengan normal. Namun setelahnya, komplikasi muncul setelah plasentanya tertinggal di dalam uterusnya, dan bidan tersebut memutuskan bahwa ibunya harus dibawa ke rumah sakit. Keluarga Ibu Rokayah tidak setuju dengan keputusannya tetapi setuju untuk membawanya ke bidan yang lebih senior yang tinggal di desa Teungkleuk yang berjarak sekitar 10 km. keluarganya memanggil Pak Ibrahim, Kader Kesehatan Masyarakat, untuk transportasi dengan sepeda motor. Dengan plasentanya masih di dalam, dan tali pusarnya dijepit dan dipegang oleh bidan, pasiennya duduk di antara pengemudi dan bidan dalam perjalanannya menuju rumah Ibu Nuraini, bidan senior. Setelah menempuh perjalanan selama 30 menit, mereka tiba di rumah Ibu Nuraini dengan selamat. Beliau berhasil mengeluarkan plasentanya, baik ibu dan bayi lelaki berbobot tiga kilo tersebut, keduanya selamat.

Kedua bidan senior dan bidan desa tersebut beruntung telah mendapatkan modul pelatihan dasar Persalinan yang dilaksanakan di rumah sakit setempat yang didukung oleh Jhpiego dan Chevron pada tahun 2006 dan berhasil melakukan tindakan yang tepat untuk menyelamatkan ibu dan anak tersebut. Ketersediaan transportasi untuk membawa sang ibu ke rumah bidan senior juga kritical sekali dalam menyelamatkan Ibu Rokayah. Transportasi untuk situasi darurat tersebut juga merupakan bagian dari program mobilisasi masyarakat "Desa Siaga" yang didukung oleh Chevron dan Jhpiego.

Beberapa tahun yang lalu Jhpiego mulai menjajagi potensi untuk bermitra dengan pihak swasta guna menunjang pekerjaannya dengan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan. Jhpiego bergabung dengan asosiasi seperti *US/ASEAN Business Council* dan *American Chamber of Commerce/Kamar Dagang dan Industri* guna mengenal perusahaan-perusahaan Amerika dan Asia, memperluas jaringan kontak korporat Jhpiego, serta berbagi informasi dan pemikiran tentang kesehatan di Indonesia.

#### MEMPRAKARSAI KEMITRAAN

Seminggu setelah Tsunami menghantam Aceh pada akhir Desember 2004, Presiden dan CEO Jhpiego Dr. Leslie Mancuso datang ke Indonesia untuk bekerja dengan para stafnya guna menjajagi bagaimana Jhpiego dapat membantu. Baik Jhpiego maupun Chevron berpartisipasi dalam jaringan perusahaan yang luas, LSM, lembaga donor internasional, dan lembaga pemerintahan Indonesia yang berupaya untuk menemukan cara guna membantu proses pemulihan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemerintah Indonesia meminta Jhpiego untuk mengases kebutuhan jangka panjang, karena keahliannya dalam bidang membantu daerah-daerah yang terkena bencana dalam transisi gawat darurat menuju pemulihan pengembangan jangka panjang. Jhpiego memusatkan perhatiannya pada pencarian mitra guna memulihkan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak serta pelayanan kesehatan reproduksi lainnya dan dalam konteks ini, para bidan pada khususnya. Sebelum Tsunami, para bidan memberikan 80-90% pelayanan kesehatan ibu dan anak dan sekarang para bidan meminta bantuan Jhpiego untuk memulihkan praktik kebidanan.

Chevron dan Jhpiego berhasil menjajagi kemungkinan melakukakan kemitraan dalam waktu yang relatif singkat karena mereka sudah saling mengenal satu dengan yang lain dengan baik, telah memiliki hubungan pribadi, dan memiliki nilai-nilai yang sama tentang bagaimana membantu masyarakat. Presiden dan CEO Jhpiego telah memiliki pengalaman bertahun-tahun bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan serta mengetahui reputasi Chevron dalam berinvestasi pada pengembangan masyarakat dan “mengembalikan” kepada masyarakat. Chevron mengenal Jhpiego sebagai mitra yang baik karena reputasinya dengan masyarakat di wilayahnya, pengalaman yang mendalam di bidang pengawasan dan evaluasi, serta tata kelola yang kuat serta kebijakan dan mekanisme yang akuntabel.

Kemitraan tersebut mempunyai tiga tujuan:

- Memulihkan pelayanan kesehatan reproduksi (KR) untuk kaum wanita dan keluarga.
- Merehabilitasi dan memperkuat rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, serta klinik-klinik bidan.
- Memastikan tersedianya pemberi pelayanan kesehatan secara berkelanjutan dalam jangka panjang yang mengarah pada pelayanan kesehatan reproduksi berkualitas dan berkelanjutan.

### MENGIMPLEMENTASIKAN KEMITRAAN

Para mitra mengembangkan aktifitas baik jangka pendek maupun panjang. Aktifitas jangka pendek termasuk membangun kembali dan/atau merenovasi serta menyediakan persediaan kebutuhan bagi rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, serta bidan agar mereka dapat memulihkan pelayanan kesehatan reproduksi. Bantuan yang diberikan termasuk juga pelayanan ibu dan kandungan (maternal dan neonatal) serta pelayanan kesehatan reproduksi lainnya untuk mereka yang terpisah dari keluarganya (IDP) di tempat-tempat penampungan.

Aktifitas jangka panjang termasuk mengembangkan pusat pelatihan pelayanan kesehatan reproduksi, meningkatkan penyuluhan dan pelatihan di akademi kebidanan, serta memperbaiki alat-alat peraga dan peralatan pelatihan sehingga para bidan dapat melaksanakan standar nasional untuk kesehatan ibu dan kandungan, keluarga berencana, dan pencegahan infeksi. Juga termasuk di dalamnya program “Desa Siaga”, suatu program untuk memobilisasi masyarakat guna memastikan kelahiran yang aman bagi para ibu. Hal ini juga termasuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengantisipasi serta merencanakan langkah-langkah dalam hal terjadinya komplikasi dan situasi darurat.<sup>2</sup>

Chevron menyediakan dana bagi Jhpiego sebagai katalis untuk meningkatkan pendanaan pemerintah bagi pelayanan kesehatan. Di samping itu, perusahaan juga terlibat selama masa kemitraan, mengunjungi lokasi dan mengikuti kemajuan aktifitas. Secara khusus Chevron tertarik pada pendekatan yang diterapkan Jhpiego dalam program mobilisasi masyarakat “Desa Siaga” serta pemberdayaan masyarakat dalam melakukan advokasi guna memperoleh bantuan dari pemerintah dalam menanggapi prioritas kesehatan mereka.

Jhpiego melengkapi pendanaan dari Chevron dengan kemitraan lain terdiri dari berbagai jenis perusahaan (lihat Gambar 2). Mereka termasuk *Care and Save* (Peduli dan Selamatkan Anak-anak), yang menyediakan dana dan para ahli untuk membantu



Gambar 2. Implementasi Kemitraan

pelaksanaan kegiatan sehingga mereka dan Jhpiego dapat menjangkau sebanyak mungkin masyarakat tanpa harus melakukan upaya ganda.

Jhpiego menyediakan pelayanan pembinaan kepada 141 bidan yang kehilangan pekerjaan dan/atau anggota keluarganya, menolong 770 bidan yang kehilangan rumahnya dan 324 lainnya yang kehilangan klinik mereka. Jhpiego merekrut dan mengerahkan 127 bidan untuk mengisi kekosongan kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi di rumah sakit-rumah sakit, pusat-pusat kesehatan masyarakat, dan tempat-tempat penampungan IDP. Pelayanan diberikan kepada lebih dari 1.500 anak-anak balita dan hampir 4.000 wanita dalam masa reproduksi.

Untuk melaksanakan program “Desa Siaga,” Jhpiego melatih fasilitator masyarakat dalam bidang perencanaan langkah-langkah strategis dan advokasi. Jhpiego membentuk kelompok-kelompok kerja teknis termasuk di dalamnya tokoh-tokoh masyarakat dan petugas kesehatan di tingkat desa dan kecamatan, serta membentuk jaringan Warga Siaga yang memungkinkan masyarakat melibatkan pemerintah setempat dalam aktifitas program. Sebagai hasil dari hubungan yang terbentuk, masyarakat mampu memahami prioritas kesehatan secara efektif melakukan advokasi guna mendapatkan dana bagi pelaksanaannya. Mereka juga mengembangkan skema tabungan masyarakat untuk membiayai transportasi serta biaya-biaya lain yang terkait dengan kelahiran yang selamat. Yang terpenting dari hal pendanaan ini adalah bahwa dana tersebut selalu tersedia bagi setiap anggota masyarakat di setiap waktu, dan pembukuannya dijamin transparan dan akuntabel.

### HASIL

Program Desa Siaga telah meningkatkan dukungan terhadap pemerintah dalam prioritas kesehatan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar meningkatkan anggaran untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak sampai sepuluh kali lipat antara tahun 2005 dan 2007 dari Rp. 20 juta (US\$ 2,222) menjadi Rp. 244,730,000 (US\$ 20,739). Kelahiran yang ditangani tenaga terlatih melonjak dari 65% ke hampir 100% (99.8%) antara tahun 2004 dan 2008 (lihat gambar 3). Pada tahun 2008, Pemerintah daerah Aceh Besar mengalokasikan dana untuk mengembangkan 48 desa siaga tambahan dan pada bulan Agustus 2008, program tersebut telah menjangkau 153 desa di 12 kecamatan.

Semenjak Keputusan Menteri yang meluncurkan Desa Siaga pada Hari Kesehatan Nasional 2006, Program Desa Siaga telah berkembang dengan dukungan Pemerintah, dan Menteri Kesehatan Indonesia telah menyatakan bahwa program tersebut

milik Pemerintah. Desa Siaga telah memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi prioritas kesehatan mereka dan menjalin hubungan dengan petugas kesehatan desa dan kecamatan setempat untuk mencapainya. Hal tersebut juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi dan menindaklanjuti prioritas pengembangan lain.<sup>3</sup>

Kemitraan tersebut juga meningkatkan kemampuan penilaian dan evaluasi dari LSM yang ikut berpartisipasi, serta meningkatkan pengetahuan tentang masalah kesehatan dan tanggung jawab korporat di antara karyawan Chevron.

## RENCANA KE DEPAN DAN HARAPAN

Chevron dan Jhpiego saat ini sedang mengembangkan model Desa Siaga untuk masyarakat di provinsi lain di Indonesia, yaitu Riau dan Kalimantan Timur dimana Chevron beroperasi. Jhpiego akan tetap memegang peran sebagai fasilitator proses, memberikan bantuan teknis untuk mempertemukan pemerintah setempat dan tokoh-tokoh masyarakat guna mengembangkan strategi dan aktifitas untuk meningkatkan dukungan terhadap penanganan kelahiran yang selamat, disamping program lain yang berfokus pada pencegahan dan pengawasan penyakit menular, termasuk pencegahan HIV/AIDS.

## FAKTOR-FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Chevron dan Jhpiego menganggap komitmen mereka terhadap pembangunan kapasitas sebagai cara untuk memastikan hasil yang berkelanjutan sebagai kunci keberhasilan mereka. Keduanya juga berbagi pandangan tentang apa yang diperlukan untuk membangun kemitraan yang berhasil, yaitu, hubungan berdasarkan saling menghormati dan tujuan komplementer dari masing-masing mitra.

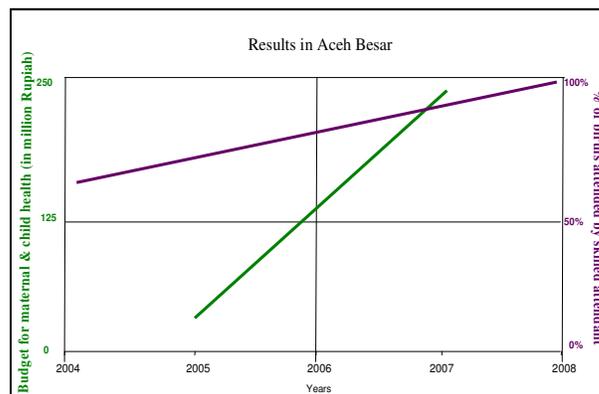
### Catatan Kaki

1. World Bank, 2008. *Investing in Indonesia's Health: Challenges and Opportunities for Future Public Spending*. Jakarta, Indonesia.
2. Rencana tersebut termasuk pemberitahuan kehamilan, transportasi, donor darah, dan dana komunitas yang disediakan untuk membantu para ibu dan keluarganya dalam situasi darurat. Informasi lebih lanjut mengenai program awal Desa Siaga dapat dilihat di [http://www.m-mc.org/spotlight/indonesia\\_siaga/](http://www.m-mc.org/spotlight/indonesia_siaga/). Lihat juga [www.jhpiego.org](http://www.jhpiego.org) untuk informasi lebih lanjut mengenai hal ini dan kegiatan Jhpiego lainnya di Aceh: Johns Hopkins affiliate Jhpiego strengthens maternal and newborn health care service in Indonesia's Aceh Tengah District. Jhpiego News Release 11 January 2007. *Country Profile Indonesia: Progress made in rebuilding Indonesia's health care system two years after the tsunami*, 20 December 2006. *Reducing financial barriers to skilled attendance in Indonesia: Community Funds*, oleh Sushanty. Presentasi di the 35<sup>th</sup> Global Health Council Conference, May 2008, Washington, DC
3. Lihat "Forum Gampong Siaga as an Advocacy Tool in Reproductive Health at the subdistrict Level: a Lesson Learnt from Nanggroe Aceh Darussalam" oleh Jamhur Romli SE dan Sushanty STP, MKM, [www.ichrm08-indonesia](http://www.ichrm08-indonesia). Catatan: Program Desa Siaga juga disebut sebagai "Gampong Siaga."

### Mengenai Studi Kasus Ini

Studi kasus ini merupakan satu dari rangkaian studi kasus yang didasarkan dari presentasi para mitra pada sesi *Health and Business Round Table Indonesia* (HBRI). HBRI adalah suatu kegiatan Company-Community Partnerships for Health in Indonesia (CCPHI), sebuah proyek dari Public Health Institute yang didanai oleh Ford Foundation.

Studi kasus dibuat berdasarkan presentasi dari Sakari Morrison (*Business Advisor* - Chevron) dan Dr. Djoko Sutikno (*Senior Technical Advisor* - Jhpiego/Indonesia) pada sesi ke-3 HBRI. Dr. Alene Gelbard, ACCESS Health Worldwide *Director* mempersiapkan studi ini berdasarkan konsultasi dengan Chevron dan Jhpiego.



Gambar 3. Hasil di Aceh Besar

## KESIMPULAN DAN PELAJARAN YANG DIDAPAT

- Kemitraan yang melibatkan semua sektor dan semua lini pemerintahan merupakan kunci keberhasilan
- Tanggapan cepat jangka pendek harus disertai dengan strategi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang
- Advokasi oleh masyarakat untuk memastikan keterlibatan pemerintah dalam program Desa Siaga, serta partisipasi aktif dari pemerintah, sangat penting untuk keberhasilan, berkelanjutan, dan replikasi dari proyek di seluruh negeri.
- Itikad berpengaruh, seperti insting untuk memperkuat kemitraan, tetapi mereka harus didukung oleh peralatan yang objektif yang mendokumentasikan kemampuan teknis, akuntabilitas keuangan, serta mekanisme tata kelola.

Untuk informasi lainnya mengenai Proyek CCPHI dan *Health & Business Roundtable Indonesia* Silakan hubungi **Kemal Soeriawidjaja**, CCPHI Executive Director, di [kemal.soeriawidjaja@ccphi.org](mailto:kemal.soeriawidjaja@ccphi.org) atau **Dian Rosdiana**, CCPHI Communication Officer, di [dian.rosdiana@ccphi.org](mailto:dian.rosdiana@ccphi.org), atau **Dr. Alene H. Gelbard**, ACCESS Health Worldwide Director, id: [alene@ACCESShealthworldwide.org](mailto:alene@ACCESShealthworldwide.org) atau kunjungi kami di [www.ACCESShealthworldwide.org](http://www.ACCESShealthworldwide.org)